

KEPENTINGAN RUSIA TERHADAP PEMBANGUNAN PEMIPAAN PROYEK NORD STREAM KE EROPA BARAT TAHUN 2010-2012

*(Russian Interests Toward Pipeline Development On Nord Stream Project To
Western Europe in Years 2010-2012)*

Dyah Setyorini, Sugiyanto Eddie Kusuma

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: dyah_setyorini18@yahoo.com, sugi.kusuma@gmail.com

Abstract

In today's modernization era, industrialization development runs more and more rapidly and demands for high needs of energy for all production activities. The countries in Western Europe, which are mostly advanced industrial countries, have significant energy needs especially natural gas energy. Western Europe does not have energy resources of natural gas in order to ensure the continuity of the industry, the energy needs are fulfilled from abroad (imports). Natural gas in Western Europe is gained from the largest natural gas exporter in the world, that is Russia. In carrying out the distribution of natural gas to Western Europe, at first Russia exported through Ukrainian transit country distributed using natural gas pipeline. However, the problems of Russia and Ukraine because term of price lead to the energy crisis in the main consumer countries in Western Europe. Russia immediately took immediate actions on this issue by building new lines of natural gas pipeline directly connected to Western Europe through Nord Stream project, no longer through Ukraine. Nord Stream began in 2010 and officially operated in 2012. The Nord Stream project becomes the Russian leading project which has full of economic and political interests of Russia to Western Europe.

Keywords: Russia, Western Europe, energy, natural gas, Nord Stream

Pendahuluan

Perkembangan industrialisasi negara-negara industri maju membutuhkan kepastian terhadap energi yang mendukung roda industri strategisnya. Kebutuhan energi yang dahulunya menggunakan energi minyak bumi kini mulai banyak yang beralih kepada energi alternatif berupa gas alam karena keberadaan energi minyak bumi mulai langka dan harganya yang mahal. Seperti negara-negara industri maju di Eropa Barat telah banyak

menggantungkan kebutuhannya dari energi gas alam. Besarnya produksi dan kebutuhan energi gas alam harus di dapatkannya dari impor. Impor gas alam terbesar di Eropa Barat adalah dari pemasok dominan yaitu Rusia. Rusia mempunyai cadangan gas alam terbesar di dunia yang dimanfaatkan sebagai salah satu komoditas utama bidang ekspor energi Rusia. Pada tahun 2000-2012 cadangan gas alam yang dimiliki Rusia mencapai 44,8 TCF dengan total produksi sebesar 267.159,50 BCF

(Tim Redaksi EIA, 2013:5)

Rusia merupakan salah satu negara di Benua Eropa yang memiliki cadangan gas alam yang sangat besar, berbeda dengan negara-negara lain di Benua Eropa yang memiliki keterbatasan energi. Oleh karena itu, negara-negara di Benua Eropa terutama di kawasan Eropa Barat sangat tergantung pada gas alam yang di impor dari Rusia sebagai negara penghasil gas alam terbesar di dunia. Berkaitan dengan kebutuhan terhadap pasokan gas alam yang utamanya berasal dari Rusia, menjadikan Rusia sebagai Dewa Penyelamat bagi masyarakat Eropa. Ketergantungan Eropa Barat terhadap suplai gas alam dapat terlihat dari Jerman, dimana hampir 40% kebutuhan gas alamnya disalurkan dari Rusia. Kebutuhan terhadap gas alam tidak hanya digunakan untuk kebutuhan domestik saja, tetapi juga untuk kegiatan perindustrian. (Goldman, 2008:4) Sementara dalam kalkulasi wilayah (*region*), saat ini Eropa mengimpor lebih dari 50% gas alam dari Rusia. Apabila hal ini masih terus berlanjut, diperkirakan pada tahun 2030, ketergantungan Eropa terhadap energi gas alam dari Rusia sangat besar hingga dapat mencapai 80% bahkan 100%. (Roberts. 2007 :49).

Rusia dalam melakukan ekspor gas alam yang sebagian besar melalui jalur pipa, selalu melakukan pengontrolan dan perawatan terhadap jalur pipa gas dengan tujuan agar pasokan energi dipastikan baik dan aman sampai ke negara konsumen. Rusia telah mampu menjamin semua ketersediaan energi gas alam yang cukup ke

negara-negara konsumen, maka sangat wajar apabila Eropa Barat sebagai negara pengimpor tertinggi setiap tahun semakin bergantung kepada Rusia untuk berlangsungnya segala aktivitas (rumah tangga dan industri).

Ketergantungan Eropa Barat ini, untuk menjamin *energy security* bagi negara pengimpor supaya tetap mendapatkan sumber energi dari Rusia guna memenuhi kebutuhan energi domestiknya. Upaya pemenuhan *energy security* yang terus dilakukan oleh negara pengimpor, salah satu contoh Jerman yang mengalami ketergantungan tinggi impor gas alam Rusia. Jerman semakin mengupayakan dan menjalin sikap baik dengan Rusia dalam berbagai bentuk kerjasama agar keberadaan *energy security* di Jerman dapat terpenuhi secara baik tanpa adanya persoalan bahkan krisis. Kerjasama yang terbentuk melalui kesepakatan pembangunan proyek jalur pipa gas alam Nord Stream yang dapat terhubung langsung dari Rusia menuju Jerman (Eropa Barat).

Nord Stream merupakan proyek komersial strategis bagi Eropa Barat dan Rusia. Keberadaan Nord Stream membawa keuntungan tersendiri bagi kawasan Eropa. Pasar Eropa Barat menginginkan keamanan, efisiensi, dan kestabilan pasar yang menentukan harga gas alam. Investasi bernilai € 7.400.000.000 membawa stimulus perekonomian bagi kawasan Eropa Barat, dan kesepakatan kontrak gas alam dimenangkan oleh empat perusahaan dari negara-negara Eropa Barat dan satu perusahaan mayoritas dari Rusia. (Tim Redaksi, 2012)

Nord Stream menggunakan sistem pipa kembar yang melalui Laut Baltik, dari Vyborg-Rusia menuju Greifswald-Jerman. Jaringan pipa dibangun dan dioperasikan oleh Nord Stream AG yang melintasi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Rusia, Finlandia, Denmark, Swedia dan Jerman. Pipa gas alam tersebut memiliki panjang 1.224 km dengan diameter 1.220 mm. Pembangunan Jalur 1 dari sistem pipa kembar dimulai pada bulan April 2010 dan selesai pada Juni 2011. Transportasi gas melalui jalur 1 dimulai pada pertengahan November 2011. Pembangunan Jalur 2, yang membentang paralel menuju jalur 1, dimulai pada bulan Mei 2011 dan selesai pada April 2012. Transportasi gas melalui baris kedua dimulai pada bulan Oktober 2012. Konsorsium Nord Stream terdiri dari perusahaan Gazprom dari Rusia dengan kepemilikan saham sebesar 51%, BASF dan Eon dari Jerman masing-masing memegang 15,5%, dan Gasunie dari Belanda 9% dan GDF Suez dari Perancis memiliki saham 9%. (Tim Redaksi, 2011)

Proyek bernilai tinggi dari Rusia tentu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Rusia. Pemipaan gas alam ke Eropa Barat sebelumnya dilakukan melalui Ukraina, namun adanya negara transit menyebabkan distribusi gas alam tidak efisien. Selain membutuhkan biaya lebih mahal, diversifikasi ekspor juga dirasakan penting bagi Rusia. Ekspor melalui pemipaan gas alam membantu pemerintah Rusia menggunakan minyak dan gas alam tidak hanya untuk meningkatkan ekonomi atau politik tetapi juga sebagai penyeimbang antara Amerika Serikat dan Uni Eropa. Eropa Barat merupakan konsumen terbesar

gas alam Rusia. Selain itu, Pemerintah Rusia mampu menguasai keseluruhan pengelolaan industri gas alamnya dari tahapan eksplorasi, produksi, distribusi, hingga konsumsi. Pemerintah melalui Gazprom yang utamanya menangani masalah industri gas alam berhasil menyelaraskan kepentingan ekonomi sekaligus motif politik dalam pengelolaan industri gas alam Rusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tulisan ini hendak menganalisis apakah kepentingan Rusia terhadap pembangunan pemipaan proyek Nord Stream ke Eropa Barat yang dijalankan mulai tahun 2010 sampai selesai tahun 2012.

Kerangka Dasar Pemikiran

1. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional dapat membantu menjelaskan fenomena yang terjadi dalam sistem dunia hubungan internasional secara lebih luas. Sangat penting dalam memahami kepentingan nasional suatu negara yang dewasa ini semakin pesatnya perkembangan kerjasama dan interaksi dengan masing-masing negara.

K.J Holsti mendefinisikan kepentingan nasional sebagai upaya negara untuk mengejar *power*. (Holsti, 1983:140) *Power* itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. *Power* dalam konsep kepentingan nasional yang menjadi dasar penelitian disini, adalah bagaimana Pemerintah Rusia membuat dan menjalankan suatu kewenangan atau kontrol penuh terhadap kebijakan yang ditentukan. Oleh karena

itu, metode dan cara akan disesuaikan dengan kepentingan dan situasi yang dihadapi negara demi mencapai kepentingan nasionalnya. Kepentingan suatu negara dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan dalam negeri negara tersebut dan pembacaan terhadap lingkungan internasionalnya.

Selain bentuk diatas, Konsep kepentingan nasional dapat didiskusikan dan ditafsirkan karena adanya suatu situasi dan kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang berbeda-beda di setiap negara. Hal tersebut juga disebabkan kemajuan teknologi secara terus menerus. (Yussuf, 1989:79) Melihat semakin pesatnya perkembangan dan pengaruh hubungan internasional yang tidak mungkin segala sesuatu dapat dijalankan tanpa adanya kerjasama antar negara. Keadaan ini telah berakibat pula terhadap kebutuhan setiap negara harus dapat terpenuhi dengan baik. Semua itu pada akhirnya akan mempunyai pengaruh terhadap konsep politik luar negeri dari semua kepentingan nasional di setiap negara dalam menjalin hubungan kerjasama dengan negara lain.

Melalui politik luar negeri yang baik, dapat menjembatani segala aktivitas dari semua kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan tujuan-tujuan kepentingan nasional setiap negara untuk dapat berinteraksi secara lebih baik dengan negara lain. Ketersediaan pasokan gas alam yang dimiliki oleh Rusia menjadikan Rusia sebagai negara eksportir gas alam terbesar ke negara-negara Eropa Barat. Sebagian besar negara-negara Eropa Barat yang notabene sebagai negara industri maju telah lama mengandalkan pasokan gas alamnya

dari Rusia. Rusia dalam penyuplaian gas alam ke negara-negara Eropa Barat melalui jalur pipa gas perusahaan Gazprom. Potensi perdagangan gas alam dapat semakin menambah kekuatan ekonomi dan politik bagi Rusia karena dimana adanya potensi gas alam membawa Rusia pada percaturan ekonomi internasional yang sudah tidak diragukan lagi. Selain dapat meningkatnya devisa negara, adanya gas alam juga sebagai kekuatan bagi Rusia dalam menjalankan kepentingan dalam negeri Rusia (*national interest*). Kepentingan nasional tentu saja juga dapat menjadi instrumen tersendiri bagi kebijakan luar negeri suatu negara.

2. Konsep Geopolitik

Geopolitik adalah suatu studi yang mengkaji masalah-masalah geografi, sejarah dan ilmu sosial dengan merujuk pada percaturan politik internasional. Geopolitik mengkaji makna strategis dan politis suatu wilayah geografi, yang mencakup lokasi, luas dan sumber daya alam wilayah tersebut. Geopolitik mempunyai 4 unsur pembangunan, yaitu keadaan geografis, politik dan strategi, hubungan timbal balik antara geografi dan politik, serta unsur kebijaksanaan. (Oyvind, 1988:92) Geopolitik harus dipandang sebagai sebuah pedoman dalam pengembangan dan pemanfaatan kondisi geografis suatu negara. Menurut Mackinder geopolitik adalah eksplorasi dari suatu keadaan geografi secara lebih dekat, pengakuan secara lebih mendalam dari berbagai penelitian secara intensif dan adanya perpaduan secara filsafat. (Mackinder, 2004:421) Aspek geografis membentuk tentang geopolitik

setidaknya adanya nilai-nilai strategis bagi kepentingan keberlangsungan hidup suatu negara.

Dalam pembahasan ini geopolitik merupakan pengembangan dan pemanfaatan dari keadaan geografis Rusia dengan adanya sumber energi minyak bumi dan gas alam menjadi nilai yang sangat strategis terhadap keberlangsungan infrastruktur ekonomi dan industri modern pada negara-negara industri di kawasan Eropa Barat. Eropa Barat menyadari bagaimana mereka patut memperhitungkan eksistensi Rusia karena atas kesediaan Rusia menjual energi gas alam ke Eropa Barat telah menyokong perekonomian Eropa Barat dan menjadi *power* Rusia untuk semakin eksis dalam perdagangan energi di pasar internasional.

3. Konsep Politik Luar Negeri

Politik luar negeri merupakan jalan atau metode yang dipilih suatu negara untuk menunjukkan eksistensinya atau mencapai tujuannya di dunia internasional dengan menggunakan segala kekuasaan dan kemampuan yang ada.

Menurut Walter Carlsnaes politik luar negeri adalah, analisis politik luar negeri memainkan suatu peran yang mencerminkan pengembangan aktor (pemerintah atau non pemerintah) dan digunakan untuk menjelaskan perilaku dalam negara sesuai dengan aturan secara disiplin dan bijaksana. (Carlsnaes, 2007:128)

Politik luar negeri yang dilakukan oleh Pemerintah Rusia dalam berinteraksi dengan negara-negara lain. Dalam proses perumusannya, politik luar negeri Rusia harus memperhitungkan

kondisi internal negara. Salah satunya kondisi geografis negara Rusia. Potensi geografis Rusia yang memiliki jumlah pasokan gas alamnya terbesar di dunia menjadi *bargaining position* dalam interaksinya dengan negara lain.

Dalam menjalin kerjasama lintas batas negara, peran negara sangat besar. Rusia melalui politik luar negerinya dapat memperlihatkan sikap bersahabat dengan negara lain. Melalui sikap yang bersahabat itu, kerjasama dapat terjalin dengan baik dan menunjang perekonomian kedua negara tersebut.

Gas alam di Rusia menjadi komoditi yang mempersatukan hubungan kedua negara. Rusia dan negara-negara Eropa Barat tentunya akan sulit melakukan transaksi jika hubungan kedua negara tidak bersahabat. Politik luar negeri yang dijalankan secara baik dapat mempengaruhi masa depan hubungan antara Rusia dan negara-negara Eropa Barat. Meskipun Rusia bukan anggota NATO atau Uni Eropa, keberadaan Rusia tidak dikucilkan dari pengambilan keputusan di Parlemen Uni Eropa. (Ishariyanto, 2013)

4. Teori Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*)

Sebuah keunggulan kompetitif adalah suatu bentuk keuntungan yang diperoleh pesaing atas suatu persaingan dengan menawarkan nilai yang lebih besar baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan memberikan manfaat atas apa yang telah di produksi. (Ehmke, 2004:1)

Suatu perusahaan atau negara dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika perusahaan

atau negara tersebut memiliki sesuatu yang tidak dimiliki pesaing, melakukan sesuatu lebih baik dari perusahaan lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh perusahaan lain. (Kuncoro, 2002)

Michael E. Porter menjelaskan bahwa dalam era persaingan global, suatu bangsa atau negara yang memiliki *Competitive advantage of Nation* dapat bersaing di pasar internasional bila memiliki 4 faktor penentu (*attribute*) yang digambarkan sebagai suatu *diamond (diamond strategy)*. (Porter, 1990:78) Tidak ada korelasi langsung antara 2 faktor produksi yaitu sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang murah, yang dimiliki oleh suatu negara yang dimanfaatkan menjadi keunggulan daya saing dalam perdagangan internasional. Peran pemerintah sangat mendukung dalam peningkatan daya saing terhadap faktor produksi yang tersedia dalam berbagai kebijakan. Supaya dapat meningkatkan nilai ekspor gas alam Rusia ke negara-negara Eropa Barat, Rusia harus memiliki daya saing di perdagangan internasional.

Persaingan di pasar perdagangan internasional memaksa negara untuk terus meningkatkan daya saingnya, sehingga Rusia harus dapat menemukan strategi yang tepat. Rusia merupakan negara dengan potensi gas alam terbesar di dunia dengan menguasai 28% cadangan gas alam dunia yang mencapai 44,8 triliun kaki kubik per tahun 2012 diikuti dengan Iran 15%, kemudian Qatar 14%. Pada 2012 ekspor gas alam Rusia ke berbagai negara di Eropa Barat salah

satunya Jerman 40%, Perancis 5%, dan negara Eropa Barat lain mencapai 10%. Sedangkan ekspor dari Norwegia ke Eropa Barat mencapai 35% dan Algeria mencapai 14,4%. (Tim Redaksi EIA, 2013) Perbedaan jumlah ekspor gas alam yang bervariasi dari setiap negara ini, telah terbukti Rusia yang masih mendominasi besarnya jumlah ekspor gas alam ke Eropa Barat. Strategi yang dilakukan melalui bentuk pengiriman (*delivery*) yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan jalur pipa gas (*pipeline*) dibandingkan pengiriman (*delivery*) melalui kapal tanker (*Shipper Tanker*) dalam bentuk LNG (*Liquefied Natural Gas*).

5. Teori Saling Ketergantungan (*Interdependency*)

Menurut Robert H. Jackson dan Georg Sorensen terjadinya bentuk saling ketergantungan (*interdependency*) merupakan bentuk timbal balik antara negara (pemerintah atau rakyat) kepada negara lainnya yang dipengaruhi oleh apa yang terjadi. (Jackson & Sorensen, 2010:181) Oleh karena itu, interdependensi mendorong masing-masing negara membuat kebijakan yang disepakati bersama dengan memberikan penawaran keuntungan satu sama lainnya. Hal ini dapat dikatakan sebagai *bargaining position* masing-masing negara. Interdependensi merujuk pada suatu hubungan satu dengan lainnya (antar negara) yang berbeda, dimana setiap negara memiliki kelebihan dan potensi tertentu yang tidak dimiliki negara lainnya. Bertujuan agar semua pihak dapat sama-sama memperoleh keuntungan dan

tercapainya pemenuhan kebutuhan. Dalam era saat ini kemajuan ekonomi didapatkan dari sektor perdagangan (domestik atau transnasional) akan mampu meningkatkan hubungan interdependensi antar negara.

Penerapan teori saling ketergantungan (*interdependency*) yang dapat diterapkan pada tulisan ini dengan mengambil contoh interdependensi antara negara maju dengan negara maju lainnya. Interdependensi antara Jerman dan Rusia. Jerman sebagai negara maju di kawasan Eropa Barat mengalami ketergantungan terhadap komoditi strategis berupa energi gas alam untuk kebutuhan rumah tangga dan industri yang didapatkan dari pemasok dominan gas alam Rusia. Sebaliknya, bagi Rusia tingginya ekspor gas alam ke Jerman dan negara-negara Eropa Barat lainnya telah mampu meningkatkan dan mendorong besarnya nilai pendapatan domestik (GDP) Rusia setiap tahunnya. Rusia merasa lebih diuntungkan dalam hal pemenuhan segala bentuk teknologi, otomotif, serta alat berat dan barang manufaktur lainnya dari Jerman.

Metode Penelitian

Data dikumpulkan dengan studi pustaka dan berbagai literatur yang diperoleh dari ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, perpustakaan pusat Universitas Jember, buku koleksi pribadi, surat kabar, dan situs internet.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis berbagai kondisi dan situasi dari

berbagai data yang dikumpulkan atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti.

Hasil Penelitian

Berbagai kepentingan yang telah dijalankan oleh Rusia terhadap realisasi pembangunan proyek jalur pipa gas alam Nord Stream ke Eropa Barat adalah adanya kepentingan ekonomi dan kepentingan politik.

Kepentingan ekonomi Rusia ke Eropa Barat, Rusia menjadikan gas alam yang dimiliki Rusia sebagai sumber energi yang sangat potensial dalam meningkatkan perekonomian dalam negeri. Rusia bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan potensi ini untuk menjadi sebuah negara yang memiliki pengaruh kuat dan eksistensinya dalam dunia internasional.

Pemanfaatan penuh yang dilakukan oleh Rusia adalah dengan menjadi produsen dan pengekspor utama gas alam ke negara-negara di Benua Eropa utamanya di kawasan Eropa Barat sebagai konsumen utama gas alam Rusia. Peningkatan perekonomian yang didapatkan oleh Rusia didorong oleh tingginya produksi, ekspor, dan tingginya harga serta besarnya nilai pajak dan bea ekspor. Pemanfaatan lain yang telah dilakukan oleh Rusia adalah bagi sebagian besar negara-negara maju di kawasan Eropa Barat menjadikan Rusia sebagai mitra strategis dalam kerjasama perdagangan energi gas alam. Tidak hanya itu, Rusia juga memiliki kepentingan geopolitik ke Benua Eropa pasca runtuhnya Uni Soviet tahun 1991. Geopolitik Rusia di Benua Eropa telah berkembang dan dimanfaatkan oleh Rusia untuk

terus dapat mengeksplorasi berbagai sumber daya yang dimilikinya, utamanya pemanfaatan terhadap gas alam yang berada di wilayah geografi Rusia.

Keberadaan gas alam telah membantu dan menstabilkan ekonomi Rusia untuk melakukan modernisasi Rusia pasca sisa runtuhnya Uni Soviet serta keterpurukan akibat persoalan dimasa lalu. Oleh karena itu, Rusia selalu berupaya keras dalam meningkatkan aktivitas energi gas alam mulai dari eksplorasi, produksi, hingga ekspor yang dianggap sebagai pendapatan terbesar Rusia. Rusia memiliki keyakinan menjadi negara yang kuat secara ekonomi, sosial, politik, bahkan keamanan militer dalam negerinya. Melihat kondisi yang terjadi saat ini banyak negara-negara pengimpor di Benua Eropa utamanya negara maju di kawasan Eropa Barat telah menggantungkan kebutuhannya dari pasokan gas alam Rusia untuk berbagai kebutuhan baik kebutuhan rumah tangga maupun aktivitas produksi di berbagai industri. Kemampuan Rusia menjadi pengeksport dominan gas alam ke negara-negara Eropa Barat secara terus menerus telah menjadikan Rusia mulai mengalami *interdependency* dari berbagai keuntungan yang diperoleh. Selain mendapatkan banyak keuntungan secara komersial, Rusia juga mulai mengalami ketergantungan impor berbagai produk dari negara industri maju di Eropa Barat yaitu Jerman. Rusia menjadi pengimpor produk otomotif sebesar 9,4% dan barang manufaktur sebesar 15% pada tahun 2012 yang di dapatkan dari impor kepada Jerman. (Welle, 2012)

Melalui berbagai strategi yang digunakan untuk tujuan sebagai penguasa pasar energi dunia, maka Rusia harus memiliki suatu keputusan akan pentingnya strategi yang harus dilakukan demi terlaksananya stabilitas ekonomi yang lebih baik; seperti Rusia tidak hanya dapat bertahan sebagai penyuplai energi gas alam terbesar di dunia, tetapi juga dapat meningkatkan kualitasnya sebagai komoditas penyaluran ekspor energi gas alam baik melalui jalur pipa gas atau dalam bentuk *Liquefied Natural Gas* (LNG) melalui kapal tanker, membangun bisnis energi dalam skala internasional dan menambah banyak perusahaan Rusia yang berada di luar negeri sebagai bentuk dari strategi dalam kebijakan luar negeri energi yang telah dilakukan oleh Rusia untuk memaksimalkan potensi energi yang ada. (John, 2014)

Rusia harus lebih meningkatkan keunggulan persaingannya (*competitive advantage*) dari berbagai negara-negara lain pengeksport gas alam ke Eropa Barat agar tetap mempertahankan posisinya sebagai pengeksport dominan di pasar energi Eropa. Keunggulan yang dilakukan oleh Rusia adalah melalui diversifikasi jalur baru pipa gas alam yang dapat langsung terhubung ke negara-negara konsumen (pengimpor), contohnya realisasi proyek Nord Stream ke Eropa Barat (Jerman). Diversifikasi jalur baru pipa gas alam dilakukan oleh Rusia supaya dalam distribusi perdagangan gas alam tidak lagi menggunakan cara lama, yaitu distribusi melalui kapal tanker seperti yang digunakan pengeksport lain yaitu Nigeria, Libya, dan Qatar. Keunggulan yang

banyak digunakan oleh Rusia telah menjadi daya tarik sendiri bagi negara pengimpor karena lebih efisien, efektif dan harga lebih bersaing dengan pengeksport gas alam lainnya.

Berdasarkan pada kondisi yang terjadi, Jerman sebagai salah satu negara maju pengimpor utama gas alam dari kawasan Eropa Barat nampak menjadi potensi besar bagi Rusia untuk menjalin suatu bentuk kerjasama membangun proyek jalur baru pipa gas alam dari Rusia langsung menuju Jerman di bawah kontrol perusahaan Gazprom melalui proyek Nord Stream. Nord Stream melakukan aktivitas operasi sekitar 80% dengan kapasitas 2 *Trillion Cubic Feet* (TCF) per tahun. (Statistical Review of World Energy, 2013:6)

Melihat dari berbagai potensi yang ada, Jerman sebagai negara industri maju dan besar memerlukan kebutuhan energi yang besar pula. Besarnya kebutuhan energi yang didapatkan dari impor, menjadikan Rusia sebagai pengeksport gas alam terbesar di Jerman dengan mendapatkan keuntungan yang sangat besar pula. Rusia tidak hanya menjadi pemasok utama saja, namun juga telah mampu memberikan bentuk *energy security* di Eropa Barat (Jerman). Selain itu Rusia juga lebih mendapatkan kemudahan dalam pemenuhan teknologi dan barang manufaktur yang di dapatkan dari Jerman. Dari berbagai potensi yang telah dimiliki oleh Rusia melalui berbagai strategi yang telah dijalankan, salah satu tujuan utamanya adalah bagaimana perekonomian Rusia dapat stabil dan kembali bangkit dari keterpurukan dimasa lalu. Bangkitnya perekonomian Rusia didapatkan dari

tingginya jumlah ekspor gas alam ke berbagai kawasan di Benua Eropa. Gazprom mengeksport sebesar 161,5 BCM gas alam ke negara-negara di Benua Eropa pada tahun 2013. (Tim Redaksi, 2015)

Kebangkitan perekonomian Rusia semakin nampak ketika mulai resminya pengoperasian proyek Nord Stream jalur 1 dan jalur 2 pada akhir tahun 2012, mampu membuat ekspor gas alam mengalami peningkatan yang sangat besar mencapai 22,7 BCM atau mencapai jumlah peningkatan keuntungan sebesar 1.173 juta dolar dari tahun sebelumnya. Rusia meyakini akan terus terjadi peningkatan jumlah ekspor gas alam untuk setiap tahun berikutnya, dan telah menjadikan Nord Stream sebagai proyek andalan terbesar pemasok energi gas alam ke Eropa Barat hingga tahun 2025 mendatang. Nampaknya, melihat dari berbagai keuntungan yang diperoleh oleh Rusia, Rusia secara langsung telah mengalami keuntungan timbal balik dengan Eropa Barat.

Ketergantungan satu sama lain (*interdependency*) telah terjadi dan akan terus berlangsung selama adanya hubungan baik (kerjasama dan kesepakatan) bersama diantara Rusia dan negara-negara pengimpor (konsumen) yang saling menguntungkan. Meskipun pernah terjadi sengketa perdagangan gas alam dengan Ukraina, namun Rusia tetap mampu memiliki berbagai strategi bagaimana agar perekonomian Rusia tetap stabil dan terus membaik sehingga mampu mensejahterakan rakyat secara keseluruhan. Terlihat pada peningkatan jumlah

ekspor yang berdampak terhadap peningkatan produk domestik atau *Gross Domestic Product* (GDP) Rusia setiap tahunnya.

Sedangkan ditinjau dari adanya kepentingan politik Rusia yang telah terlaksana adalah pada masa Vladimir Putin menjabat sebagai Presiden Rusia periode pertama tahun 2000, mulai melakukan kebijakan dengan menasionalisasi kembali BUMN Rusia. Putin memandang bahwa ketersediaan sumber daya energi berupa gas alam mampu meningkatkan *bargaining position* Rusia ke negara-negara Barat utamanya di kawasan Eropa Barat. Gas alam menjadi suatu pengaruh dalam peningkatan ekonomi dan kepentingan politik Rusia. Putin telah menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan Dmitri Medvedev pemimpin Gazprom sebagai penguasa perusahaan gas alam milik negara. (CNN Administrator, 2014)

Kerjasama dengan Gazprom dengan tujuan utama adalah untuk bagaimana agar perusahaan-perusahaan gas alam milik negara yang pada masa kepresidenan Boris Yeltsin (1991-1999) telah dijual kepada berbagai pengusaha swasta (swastanisasi) dapat kembali dinasionalisasi (renasionalisasi) oleh negara. Alasan harus dilakukannya kebijakan renasionalisasi ini adalah agar Rusia tidak dengan mudahnya menjadi negara yang banyak dipengaruhi oleh pihak luar (asing) untuk menguasai sebagian besar pendapatan ekonomi Rusia. Melalui renasionalisasi berbagai perusahaan yang pernah lepas dari kepemilikan negara akan dapat menjalankan suatu politik energi

kepada pihak luar utamanya pihak negara-negara konsumen gas alam Rusia di kawasan Eropa Barat.

Politik energi Rusia dijalankan melalui kerjasama perdagangan gas alam ke berbagai kawasan. Perdagangan energi gas alam yang paling besar terjadi di kawasan Eropa Barat dengan tingginya jumlah permintaan hingga mengalami ketergantungan bagi negara-negara konsumen.

Kemitraan secara strategis dari keberhasilan kerjasama ekonomi telah berimplikasi kepada kepentingan politik antara Rusia dan Eropa Barat.

Terbukti bahwa meskipun Rusia bukan anggota dari NATO atau Uni Eropa, eksistensi Rusia di Parlemen Uni Eropa telah menjadi perhatian dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh Parlemen Uni Eropa. (Ishariyanto, 2013)

Parlemen Uni Eropa menyadari bahwa keberlangsungan segala aktivitas negara-negara anggota Uni Eropa di dapatkan dari suplai gas alam Rusia. Apabila Parlemen Uni Eropa mengambil sikap dan keputusan yang dapat merugikan bagi Rusia dikhawatirkan dapat menimbulkan persoalan lagi mengenai suplai gas alam. Rusia sewaktu-waktu dapat saja mengambil tindakan dengan menghentikan kembali pasokan gas alamnya ke negara-negara konsumen Uni Eropa. Maka, dalam mengantisipasi kejadian ini Parlemen Uni Eropa sangat berhati-hati dalam menerapkan segala kebijakan dan pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan Rusia. Selain itu, pencapaian kepentingan politik Rusia di dapatkan dari strateginya memonopoli

perdagangan energi di pasar internasional hingga mampu mendekati diri dengan Eropa dan berhasil menstabilkan kembali politik luar negerinya pasca perang dingin. (Friedman, 2013)

Adanya bentuk ketergantungan negara-negara konsumen menjadikan Rusia lebih mudah dalam melakukan berbagai kebijakan luar negerinya yang berkaitan dengan politik energi dengan cara memonopoli harga, pembatasan jumlah ekspor, memperluas sumber-sumber baru dan penambahan jalur-jalur pipa gas alam yang dapat memudahkan pengiriman untuk sampai ke negara-negara konsumen dengan mudah dan aman.

Pembangunan proyek jalur pipa gas alam baru, yaitu proyek Nord Stream berhasil direalisasi sebagai bentuk dari berkembangnya kebijakan politik luar negeri yang telah dilakukan oleh Rusia kepada negara-negara Barat. Proyek Nord Stream yang sarat terhadap kepentingan politik jangka panjang telah mendapat tanggapan dan reaksi yang baik dari negara-negara Baltik, (seperti Finlandia, Swedia, Denmark dan Jerman). Dimana negara-negara Baltik juga dapat memperoleh keuntungan selalu tersediannya kebutuhan energi yang cukup, efektivitas waktu pengiriman yang lebih cepat, serta harga yang jauh lebih murah dibandingkan pada jalur penyuplaian sebelumnya. Keberadaan dari Nord Stream ini dijadikan oleh Rusia sebagai alat atau senjata untuk menjadikan kontrol kerjasama ekonomi dalam pembuatan kebijakan antara negara dengan negara atau antara produsen dengan konsumen yang dapat berimbas pada kekuatan ekonomi dan stabilitas keamanan di

Rusia sebagai wujud dari keberhasilan kebijakan luar negeri yang telah dijalankan.

Oleh karena itu, berbagai kepentingan yang dijalankan Rusia (ekonomi dan politik) telah berubah menjadi suatu manfaat dan keuntungan. Keuntungan secara ekonomi sumber daya alam berupa gas alam mampu di ekspor ke Eropa Barat dengan meningkatnya jumlah GDP Rusia setiap tahunnya. Keuntungan secara politik, Rusia mampu menjadi negara besar dan berpengaruh yang dapat memberikan *energy security* kepada negara-negara konsumen utamanya di kawasan Eropa Barat. Selain itu, eksistensi Rusia juga dapat menjadi pertimbangan di Parlemen Uni Eropa dalam mengambil segala bentuk keputusan. Rusia banyak memenuhi kebutuhan energi gas alam di Benua Eropa dan sebagian besar negara-negara anggota Uni Eropa. Keberlangsungan energi gas alam telah mampu menjadi *bargaining position* bagi Rusia ke Komisi Uni Eropa.

Semua keadaan ini menjadi jawaban bahwa kepentingan politik Rusia ke nagara-negara Barat telah berhasil menghegemoni berbagai sikap dan tindakan negara-negara di Benua Eropa terlihat dari keputusan dan sikap yang dilakukan oleh Parlemen Uni Eropa terkait masalah perdagangan energi gas alam. Semua potensi dan eksistensi Rusia telah mampu menjadi *bargaining power* untuk melakukan segala tindakan yang berkaitan dengan politik luar negeri Rusia melalui politik energi yang dijalankan selama ini.

Kesimpulan

Bagi Rusia terealisasinya proyek Nord Stream ini, untuk mencapai dua bentuk kepentingan, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan politik di Rusia. Kepentingan ekonomi yaitu menciptakan bentuk saling ketergantungan (*interdependency*) bagi Eropa Barat dan Rusia. Pemenuhan (*energy security*) bagi Eropa Barat dan peningkatan pendapatan produk domestik (GDP) Rusia di setiap tahunnya. Sedangkan kepentingan politik, dijalankannya melalui pengambilalihan kembali perusahaan-perusahaan gas alam milik negara (renasionalisasi).

Upaya berbagai kepentingan Rusia dilanjutkan dengan penambahan kerjasama jalur baru pipa gas alam ke Eropa Barat yaitu melalui proyek Nord Stream. Nord Stream telah menjadi andalan bagi Rusia sebagai *bargaining power* untuk menjalankan politik luar negerinya dalam perdagangan energi di pasar internasional utamanya di kawasan Eropa Barat sebagai konsumen utama gas alam Rusia. Selain itu, Rusia juga ingin lebih mendekatkan diri dengan Eropa Barat pasca perang dingin.

Berbagai kepentingan yang dijalankan Rusia (ekonomi dan politik) telah berubah menjadi suatu manfaat dan keuntungan bagi Rusia dan Eropa Barat untuk menjamin *energy security* dalam jangka waktu panjang. Selain itu, melalui berbagai kebijakan Rusia, telah mampu menghegemoni pasar energi internasional.

Daftar Pustaka

Buku

- Carlsnaes, Walter. 2007. *International Relations and Foreign Policy Analysis*. London: Sage.
- Ehmke, Cole. 2004. *Strategy for Competitive Advantage*, Laramie: University of Wyoming. Department of Agricultural and Applied Economics.
- Goldman, I. Marshall. 2008. *Petrostate: Putin, Power and the New Russia*. New York: Oxford University Press.
- Holsti, K.J. 1983. *International Politics A Framework for Analysis*. London. Prentice-Hall.
- Jackson, Robert H. & Sorensen, Georg . 2010. *Neoliberalism: Institutions and Interdependence*. New York: Oxford University Press.
- Porter, Michael E. 1990. *the Competitive Advantage of Nations*. Cambridge: Harvard Business School.
- Roberts, Cynthia A. 2007. *Russia and the European Union: The Sources and Limits of "Special Relationships"*. Carlisle, PA: U.S. Army War College, Strategic Studies Institute.
- Statistical Review of World Energy. 2013. *EU Natural Gas Imports 2012*. London: Statistical Review of World Energy Press.
- Tim Redaksi EIA. 2013. *Russia Holds the Largest Natural Gas In the World*. U.S: Energy Information Administration.
- Yusuf, Suffri. 1989. *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Jurnal

- Mackinder, Halford J. 2004. The Geographical Pivot of History. *Royal Geographical Society Journal, Vol. 23, No.4*. New York: University of Oxford.
- Oyvind, Osterud. 1988. The Uses And Abuses Of Geopolitics. *Journal of Peace Research, No.2*. New York: Routledge.

Internet

- CNN Administrator. 29 Agustus 2014. *Dmitry Medvedev-Fast fact*. London: CNN Library. Diakses dari

- <http://edition.cnn.com/world/europe/dmitry-medvedevfast-facts/>. 30 November 2014.
- Friedman, George. 2013. *A Little Cold War: An Emerging Russia Strategy to Europe*. Bill O'Reilly. Com. Diakses dari <http://www.billioreilly.com/6/A-Little-Cold-War/>. 4 Februari 2015.
- Ishariyanto. 2013. *Jerman-Rusia, Hubungan Pragmatis Diantara Banyak Kekhawatiran*. Diakses dari <http://www.politik.kompasiana.com/2013/09/26/Jakarta/>. 4 Februari 2015.
- John, Keith. 2014. *Putin's Pipe Dreams*. Moscow: FP Report. Diakses dari http://www.foreignpolicy.com/articles/2014/12/02/putins_pipe_dream. 15 November 2014.
- Kuncoro, Mudradjad. 2002. *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Diakses dari <http://www.theindonesianinstitute.org/daily/20502.html>. 20 Januari 2014.
- Tim Redaksi. 2011. *Nord Stream the New Gas Supply Route for Europe*. Zug: Nord Stream Press. Diakses dari <http://www.nord-stream.com/press-info/press-releases/underwater-works-on-nord-stream-pipeline-completed-338/>. 5 Juli 2014.
- Tim Redaksi. 2012. *First North Stream gas pipeline completed: consortium*. Moscow: Nord Stream Press. Diakses dari <http://www.nord-stream.com/press-info/press-releases/nord-stream-pipeline-inaugurated-major-milestone-for-european-energi-security-388/>. 5 November 2013.
- Tim Redaksi. 26 November 2013. *Share of Russias Natural Gas Export by Destination*. U.S. Energy Information Administration. Diakses dari <http://www.eia.gov/naturalgas/importsexports/annual/>. 5 Maret 2014.
- Tim Redaksi. 2015. *Gas Suplies to Europe*. Moscow: Gazprom Export. Diakses dari <http://www.gazpromexport.ru/en/statistics/html>. 29 Januari 2015.
- Welle, Deutsche. 2012. *Sikap Uni Eropa Dalam Sengketa Rusia-Ukraina*. Diakses dari <http://www.dw.de/p/Gsub>. 10 Februari 2015.